dengan masalah keluarga.

2. Metode pendampingan dengan kelompok Pendamping telah melakukan metode ini untuk meningkatkan motivasi anggota dalam melaksanakan usaha lobster. Pada kegiatan ini ditanamkan rasa kebersamaan, keeratan, keakraban dan senasib sepenanggungan dalam berbagai kerja kelompok. Pendamping seringkali menggunakan media kelompok untuk memberikan kesempatan kepada anggota kelompok dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai anggota kelompok. Pada kelompok juga di kembangkan suasana dan kesempatan untuk saling mempercayai dalam menjalankan tugas tugas kelompok guna mencapai tujua bersama.

Sementara untuk metode pendampingan dengan kelembagaan dan pendampingan dengan komunitas sebagai berikut :

- dan keakraban, senasib sepenanggungan dlm kerja klmpk
- b. memberikan kesempatan pada msg-msg anggota untuk menjalankan peran dan fungsi nya sebagai anggota kelompok
- c. memberikan kesempatan kpd anggota klmpk untuk saling mempercayai dalam menjalankan tugas-tugas kelompok
- 3. Pendampingan kelembagaan merupakan metode yang bertujuan untuk membantu KUBE :
- a. agar mampu menginventarisir, mengidentifikasi

Perkumpulan-perkumpulan, institusi local, organisasi formal atau informal yang ada dilingkungan yang dapat dijadikan sebagai sistem sumber. Dengan menggunakan teknik pemetaan organisasi

- b. agar mampu menggali potensi yang dimiliki oleh organisasi dan mengidentifikasi bentukbentuk pelayanan yang bisa disediakan organisasi sosial dan dapat dijangkau oleh anggota. Teknik penggalian potensi dan sumber
- c. agar memiliki ketrampilan

| | 1. Metode pendampingan dengan kelembagaan. Teknik pemetaan organisasi swadaya, penggalian potensi organisasi, ketrampilan penjangkauan pelayanan. Metode ini belum dilakukan secara optimal oleh pendamping. Pendamping belum mengajak anggota KUBE untuk mengiventarisasi dan mengidentifikasi perkumpulan, | | | |
|-------------------------------|--|---|--|--|
| c. Pendekatan dan strategi | - Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara informal dan partisipatif melalui kelompok dan kadang secara individual dengan menekankan pada unsur agama,budaya, sosial, ekonomi dan politis | Pendekatan pendampingan sosial: 1. Pendekatan agama dan budaya 2. Pendekatan sosial 3. Pendekatan politis 4. Pendekatan ekonomi | Pendekatan dan strategi yang digunakan pendamping dalam melaksanakan tugas pendampingan telah mengacu pada pedoman pendampingan yang | Perlunya peningkatan kapasitas pendamping dalam menggunakan pendekatan dan strategi pendampingan dan juga dukungan bag |
| | -Strategi yang digunakan: 1. penanaman sikap amanah: melalui kegiatan keagamaan yg rutin setiap minggu (yasinan). pembiasaan u/ disiplin dan tepat waktu dlm melaksanakan tugas. 2. penanaman nilai kebersama | (b) Strategi pendamping | ada tetapi dengan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelompok dan tempat dimana KUBE berada. | pendamping dalam hal fasilitasi agar bisa menjalankan tugasnya dengan optimal. |

| an: | 3. Pemberian kesempatan | strategi yang belum |
|--|--------------------------|----------------------|
| melalui pembiasaan u/ | | dapat dilaksanakan |
| bergotong royong dalam | 4.Pendayagunaan potensi, | secara optimal |
| melakukan kegiatan bersama | 5.Keberlanjutan | teruta ma yang |
| | J. Reberranjutan | berkaitan dengan |
| | 6. Pengkajian | strategi |
| 3. penanaman nilai demokrasi: | | keberlanjutan dan |
| The second of the second of the second | | pengkajian, karena |
| dengan memberi kesempatan tiap | | strategi ini |
| anggota u/ mengemukakan | | memerlukan |
| pendapatnya dan menghormati | | dukungan terus |
| perbedaan pendapat dalam setiap | | menerus terutama |
| pertemuan. | | untuk |
| | | mengembangkan |
| - 2 M embanda messenal (n. a.ts.) | | atau minimal |
| 4. penanaman nilai ekonomi | | mempertahankan |
| dalam mengelola KUBE: | | keberadaan KUBE |
| | | yang kadang |
| Membiasakan anggota untuk | | menemui kendala |
| menggunakan uang sesuai | | dalam |
| kebutuhan. | | mempertahankan |
| Membiasakan anggota untuk | | eksistensinya. |
| transparant dalam pelaporan | | Kendala bisa berasal |
| keuangan | | dari dalam KUBE |
| Manager of the Samuel Complete and | | itu sendiri yang |
| line to the Supplemental or present | | sebagian besar |
| as record matrix la magazin dur | | anggotanya masih |
| 5.menumbuhkan rasa tanggung | | beranggapan bahwa |
| jawab anggota: | | bantuan yang |
| Membuat jadwal piket yang | | diterima adalah |
| harus ditaati, memberi tugas dan | | sebagai "hadiah" |
| mardo ditadi, memberi tugas dali | | dari pemerintah |

| tanggungjawab yang sama | sementara dari pihak |
|--|--|
| kepada setiap anggota. | luar kerndala datang |
| A STATE OF THE PARTY OF THE PAR | dalam Inal kerasnya |
| 1 Pall I William Pall I I | persain gan dalam |
| 6.menumbuhkan rasa percaya diri anggota: | bidang usaha. |
| 2 Visit Company of the | 177-475 |
| mengajak anggota KUBE untuk | 10000 |
| berkonsultasi langsung dengan | 1.72.44 |
| pihak-pihak terkait, memberi | |
| kesempatan pada anggota untuk | |
| melaksanakan tugasnya sendiri | |
| | 15.00 |
| | |
| 7.Membantu menggali sumber- | |
| sumber yang ada dalam diri dan | TO A CARD |
| di luar KUBE: | To have been as a second of the second of th |
| di idai KOBE. | 2010000 |
| Dengan mengidentifikasi latar | benonital and a second |
| belakang pendidikan, | and and |
| keterlibatan dalam organisasi | Kenners |
| dan kemampuan yang dimiliki | |
| anggota agar bisa menempatkan | Lang arts J |
| mereka dalam organisasi sesuai | They make |
| kemampuan yang dimiliki dan | |
| bisa mendayagunakan potensi | regular to |
| tersebut untuk kemajuan dan | Col Service |
| pengembangan KUBE nantinya. | Selverger |
| Penggalian sumber di luarKUBE | The state of the s |
| | Red of King |
| juga dilakukan karena | Sheet bear |

| | 1 1-27 1 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 | and depleted in the state of | | |
|-------------------------|--|---|---|--|
| c. Prinsip dan etika | Menumbuhkan inisiatif atau prakarsa : Dalam pertemuan setiap anggota dapat mengeluarkan pendapat dan ide Mendayagunakan potensi lokal : Jenis disesuaikan dengan potensi lokal | Prinsip dan etika pendampingan sosial: 1. Prinsip pendampingan sosial: a. Inisiatif lokal b. Pendayagunaan potensi lokal c. Partisipasi d. Peningkatan peran aktif KUBE dalm usaha kesejahteraan sosial e. Bekerja bersama KUBE | Peran fasilitatif me rupakan peran- peran yang berkaitan dengan upaya-upaya me rangsang dan me ndorong pengembangan ma syarakat | Seorang pendamping sosial harus berasal dari daerahnya sendiri agar dapat membangun relasi, komunikasi dan merefleksikan respon empati |
| | 3.Menumbuhkan partisipasi : Setiap anggota dapat | f. Kemitraan g. Pendelagasian kewenangan berorganisasi | Pendamping sosial dalam membangun | anatara anggota kube dengan pendamping sosial. |
| | mengeluarkan pendapat dan ide | h. Tidak menggurui ix. Penggunaan bahasa lokal | relasi, komunikasi. rasa empati dengan kube/ masyarakat | Sehingga prinsip dan etika dapat |
| | 4.Menumbuhkan peran aktif anggota dalam usaha kesejahteraan sosial : | i. Aktuaisasi nilai-nilai likal j. Keberlanjutan. | setempat tidak akan terwujud secara optimal, manakala | diterapkan oleh pendamping sosial dan dirasakan oleh |
| | Mengadakan kegiatan lks. melibatkan masyarakat | 2. Etika pendampingan sosial: | kepercayaan, nilai, norma, resiprositas yang ada di | anggota pendamping sosial beserta anggota kube. |
| | sledave pemperahangan kako Selengasi segit dan labapakansi | a. Bersikap sabar b. Mendengarkan dan tidak mendominasi | masyarakat tidak terjalin baik dengan pendamping sosial. | |
| | 5. Membaur atau melebur bersama kube : Pertemuan kelompok secara rutin | c. Menghargai dan rendah hati | Sehingga dalam penerapan prinsip dan etika self | |
| | Refoliipor secara rutili | d. Mau belajar e. Bersikap sederajat | determination dan client centre tidak akan tercipta | |

| | 6. Menjalin kemitraan: | f. Bersikap akrab dan melebur | terwujud, yang pada |
|---------|---|---|---|
| | Berkoordinasi dengan dinas terkait dan mencari peluang lain (internet, paar lelang): 7. Menumbuhkan proses dialogis (kesepakatan bersama) dalam kube: Keputusan melalui kesepakatan bersama | g. Tidak menggurui h. Tidak memihak, menilai dan mengkritik i. Bersikap terbuka j. Bersikap positif | ak hirnya peranan sebagai fasilitator be lum dapat dilaksanakan secara optimal. |
| | 8. Menumbuhkan kemndirian : Memfasilitasi anggota, jangan membuat anggota tergantung | | |
| Harapun | 9. Menggunakan bahasa lokal : Dalam setiap kegiatan | | |
| | 10. Memanfaatkan nilai lokal dalam pengembangan kube: Musyawarah dan kesepakatan secara adat, kekeluargaan. - Pekerjaan di kube disesuaikan waktunya, karena para anggota kube mempunyai pekerjaan / | | |

| | | sesuai kesepakatan | |
|----|----------|---|---|
| | | - Tanpa rasa canggung antar anggota dan pendamping. Setiap pekerjaan dilakukan oleh anggota, diawasi oleh pendamping secara bersama- sama | |
| 4. | Hambatan | Meliputi : Pengetahuan, keterampilan, waktu, sarana dan fasilitas pendamping | Peningkatan kapasitas pendamping dalam bentuk diklat-diklat khusus secara periodik |
| 5. | Harapan | Meliputi : Peningkatan wawasan pengeahuan dan keterampilan | Peningkatan kapasitas pendamping dalam bentuk diklat-diklat khusus secara periodik |

BABV

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai ber-ikut:

- 1. Proses penentuan pendamping dilakukan oleh Kementerian Sosial, diawali penyebaran informasi penerimaan pendamping sosial KUBE P2FM BLPS oleh Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. Penyebaran informasi disampaikan kepada anggota PSM, Karang Taruna dar masyarakat yang dipandang memenuhi kriteria sebagai pendamping. Pendaftaran calon pendamping dilakukan secara terbatas melalui seleksi administrasi. Selanjutnya Dinas Sosia mengusulkan nama-nama calon pendamping ke Kementerian Sosial di Jakarta. Penetapa Pendamping keputusannya diserahkan kepada Kementerian Sosial dan Dinas Sosial Cianj menerima tembusan penetapan pendamping. Mekanisme yang ditempuh dalam pros penentuan pendamping secara administrasi sudah dilakukan, namun seleksi cal pendamping untuk mengetahui kompetensinya kurang diperhatikan. Sehingga rekruitm pendamping tidak mampu mengungkap pendamping yang benar-benar mampu mengeml fungsi dan peran-peran yang akan dilakukannya.
 - 2. Pengembangan kapasitas pendamping dilakukan melalui pemberian diklat kep pendamping, pelibatan dalam rapat koordinasi dengan dinas terkait, dan melalui forum tu pikiran/pengalaman diantara pendamping. Namun kegiatan tersebut belum mar memberikan bekal yang cukup bagi pendamping untuk melaksanakan perannya sebapendamping. Diklat yang diberikan tidak spesifik sehingga kurang sesuai dengan tuntuk kebutuhan teknis di lapangan. Rapat koordinasi dengan instansi terkait tidak berjalan se intensif sehingga tidak mampu mengikuti irama perkembangan persoalan KUBE dinamis. Demikian pula dengan tukar pikiran/pengalaman diantara pendamping ku berkembang karena wawasan dan pengalaman diantara para pendamping hampir sama setara sehingga tidak menemukan nuansa baru yang kreatif inovatif.

- 3. Proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping telah mampu menumbuhkan kepercayaan, menciptakan kesempatan, membentuk tim kerja kelompok, identifikasi dan mobilisasi sumber, meningkatkan kapasitas kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Namun dalam proses pendampingan belum melakukan kegiatan pencatatan keberhasilan dan kegagalan serta melakukan tindak lanjut.
- 4. Penggunaan metode dan teknik dalam proses pendampingan, pendamping telah menggunakan metode pendampingan dengan individu dan keluarga dengan teknik obrolan ringan dan konseling. Penggunaan metode dan teknik ini bertujuan agar dapat saling memahami dan mengungkapkan perasaan sehingga dapat memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota. Selain itu, juga digunakan metode pendampingan dengan kelompok dimana kelompok dijadikan sebagai media meningkatkan motivasi, kebersamaan, keeratan dan keakraban serta senasib sepenanggungan. Disamping itu, melalui kelompok setiap anggota diberikan kesempatan untuk melaksanakan peran dan tugasnya sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Namun demikian, pendamping belum mampu melaksanakan metode pendampingan kelembagaan dengan teknik pemetaan organisasi dan penggalian sumber serta penjangkauan pelayanan.
- Hampir semua pendekatan dan strategi telah digunakan oleh pendamping dalam proses 5. pendampingan, namun masih terdapat beberapa yang belum mampu diterapkan. Pendekatan dan strategi yang digunakan dalam proses pendampingan adalah melalui pendekatan agama. budaya, ekonomi dan politik dengan cara informal dan partisipatif. Melalui pendekatan agama, strategi yang digunakan adalah menanamkan sikap amanah melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan sekali seminggu dan pembiasaan disiplin dalam melaksanakan tugas. Melalui pendekatan budaya, starategi yang digunakan adalah penanaman nilai kesetiakawanan dengan pembiasaan bergotong royong dalam melakukan kegiatan bersama. Sedangkan pendekatan eknomi menggunakan strategi penanaman nilai ekonomi dalam mengelola KUBE dengan membiasakan hemat dalam penggunaan uang sesuai kebutuhan dan transparan dalam pengelolaan serta pelaporannya. Pendekatan politik. strategi yang digunakan adalah menanamkan nilai demokrasi dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anggota mengemukakan pendapatnya dan menghargai perbedaan pendapat dalam setiap pertemuan. Strategi yang belum mampu diterapkan secara optimal adalah strategi keberlanjutan dan pengkajian. Kedua strategi ini memerlukan dukungan yang

terus menerus terutama dalam mengembangkan atau minimal mempertahankan keberadaan KUBE yang kadang-kadang menemui kendala dalam mempertahankan eksistensinya. Kendala yang berat berasal dari dalam KUBE itu sendiri dimana sebagian besar anggota beranggapan bahwa bantuan yang diperoleh sebagai ..hadiah dari pemerintah. Kendala dari luar adalah persaingan yang keras dalam menjalankan kegiatan usaha.

- 6. Penerapan prinsip dan etika dalam proses pendampingan pada dasarnya telah dilakukan oleh pendamping terutama perkaitan dengan prinsip partisipatif, demokratis. kerjasama, kebersamaan, dan lain-lain. Namun penerapan prinsip dan etika tersebut perlu didukung oleh perasaan kedekatan. lancarnya komunikasi dan relasi antara pendamping dengan anggota KUBE. Dan satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah mereka merasa sama-sama memiliki prinsip dan etika itu karena diikat oleh kesamaan lingkungan geografis, sosial, dan budaya (termasuk bahasa). Oleh karena itu perlu dipertimbangkan kiranya pendamping terutama pendamping lokal berasal dari lingkungan masyarakat dimana KUBE itu berada.
- Hambatan dalam proses pendampingan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 7. pendamping masih bersifat umum sehingga menyulitkan pelaksanaan peran dan tugasnya yang bersifat spesifik dalam membantu persoalan yang dihadapi oleh anggota KUBE. Oleh karena itu, anggota KUBE berharap perlunya diberikan pendidikan dan pelatihan yang spesifik kepada pendamping sesuai dengan kebutuhan KUBE di lapangan. Hambatan lain yang dirasakan adalah berkaitan dengan sarana transportasi yang kurang mendukung pelaksanaan tugas pendamping terutama dalam menjangkauan anggota KUBE vang tempat tinggalnya tersebar di berbagai lokasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut pendamping berharap perlunya dukungan sarana transportasi yang memadai untuk menjangkau pendampingan atau pendamping berasal dari lokasi yang sama dengan tempat tinggal anggota KUBE yang didampingi.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari penelitian tentang pelaksanaan pendamping sosial pada program P2FM-BPLS di kabupaten Cianjur , ada beberapa hal perlu di lakukan perbaikan dan perngembangan agar pendampingan dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari program tersebut dapat dicapai. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk peningkatan dan pengembangan Pendamping sosial
 - a. Lakukan pelatihan untuk peningkatan dan pengembangan pendamping secara periodik sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dilapangan. sehubungan dengan proses pendampingan. Adapun materi yang perlu diberikan adalah :
 - Teknologi dalam Pendampingan ; assesmen, perencanaan partisipatif,
 Pengembangan jaringan dan pengembangan masyarakat
 - 2) Teknik pencatatan dan pelaporan kegiatan
 - 3) Metode pendampingan kelembagaan
 - 4) Metode pendampingan komunitas
 - 5) Kemampuan dalam mengkaji hasil dan membuat rencana tindak lanjut .
 - 6) Achievement Motivation Training (AMT)
 - Dalam menentukan pendamping lapangan dapat memberikan kesempatan kepada organisasi lain sehingga kita mendapatkan pendamping lapangan yang terbaik sesuai kriteria.

2. Untuk Dinas Sosial setempat

a. Hendaknya usaha yang dilakukan oleh kelompok didasarkan kepada kebutuhan permasalahan serta sumber dan potensi yang dipunyai oleh kelompok atau anggota . bukan ditentukan oleh Dinas sosial setempat

Kegiatan yang harus dilaksanakan adalah:

- 1) Lakukan asessmen partisipatif kebutuhan kelompok
- 2) Lakukan identifikasi potensi dan sistem sumber yang dipunyai kelompok/anggota
- b. Berikan dukungan kegiatan pendampingan dalam bentuk :
 - Koordinasi secara periodik antara dinas dan seluruh anggota KUBE untuk menyampaikan tentang program dan permasalahan di lapangan.

 Lakukan sosialisasi pada masyarakat tentang keberadaan KUBE sehingga akan terjalin hubungan yang sinergis dan membawa manfaat bagi keduanya.

3. Untuk Kementerian Sosial.

- a. Perlunya kebijakan yang mendukung pelaksanaan program P2FM-BLPS yang dapat menguatkan fungsi dan wewenang di tingkat daerah
- Koordinasi antara Pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah tentang pelaksanaan program

KEPUSTAKAAN

- Ac hlis. (1983). Bimbingan Sosial Kelompok. Bandung: Kopma STKS.
- Black, James A. And Dean J. Champion. (2001). Metode dan Masalah Penelutan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Edi Suharto.(2003). Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial, LSP.STKS-DEPSOS R.I.
- ----- (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama
- Ife, Jim. (2002). Community Development. Australia: Pearson Education
- Ife, Jim and Frank Tesoriero terjemahan Sastrawan Manulang, (2008) Alternatif Pengmbangan Masyarakat di Era Globalisasi. Community Development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawan, Bambang. (2000). Refleksi Seorang Penggiat LSM: Pemberdayaan Orang Miskin. Jakarta: Puspa Suara.
- Kartasasmita, G. (1996). Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: PT.Pustaka Cidinando.
- Midgley, James. (1995). Social Development: The Development Perrspective in Social Welfare. London: Sage Publicatins.
- Moleong J Lexy. (2005). Penelitian Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (1985). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Olson Mancur. (1975). The Logic of Collective Action. Harvard University Press. London.
- Purwanto. (2008) Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rubin, Herbert and Irene S Rubin. (1992). Community Organizing and Development. New York: Mac Millan Publishing Company.
- Sheafor, Bradford, W., Charles R.Horejsi, dan Gloria A.Horejsi .(2000). Technicques and Guidelines for Social Work Practice, Boston: Allyn and Bacon.

- Siporin, Max. (1975). Introduction to Social Work Practice. New York: Macmillan Publishing
 Co. Inc
- So chartone, Irawan. (1993) Pedoman Singkat Tata Cara Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS.
- ---- (1995) Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. (1986). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. (2003). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- ---- (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumpeno. (2000). Capacity Building. Persiapan dan Perencanaan. Jakarta: Catholic Relief Services.
- Vitalaya, Aida. (1986). Menggerakkan Masyarakat Lewat Penyuluhan. Bogor: LPPM.

Sumber lain:

- BPS RL (2009). Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman (P1). dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi, Jakarta. (www. BPS.go.id, 27 Oktober 2010).
- Cox, David. (2004). Outline of Presentation on Poverty Alleviation Programs in the Asia Pacific Region, makalah disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 2 Maret, Bandung.
- Darmajanti. (2002). Kehidupan Berorganisasi Sebagai Modal Sosial Komunitas. Jakarta : Artikel Jurnal Masyarakat No.11.
- Depsos RI. 2009. Modul : Pendampingan Sosial pada Program Pemberdayaan Fakir Miskin melali Mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (P2 FM-BLPS). Jakarta.
- Inpres No 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pembangunan mengenai Pengentasan Kemiskinan. Jakarta

- Ko mite Penanggulangan Kemiskinan, (2005) Strategi Nasional Penangulangan Kemiskinan Jakarta.
- Riasih Teta. (2004). Penguatan Kapasitas Pedagang Sayur Keliling Untuk Meningkatkan Keberfungsian Sosial Mereka. (Tesis tidak diterbitkan). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Saharudin. (2000). Modal Sosial Organisasi Akar Rumput dan Pengembangan Masyarakat. (Tesis tidak diterbitkan). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Un dang-Undang NO 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Jakarta